

Pendampingan Pembuatan Buku Saku (*Pocket Book*) Pariwisata Sejarah Dan Budaya Kota Palembang Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang

¹Farida R. Wargadalem*, ²Syafruddin Yusuf, ³Ardiansyah, ⁴Rahmi, ⁵Diki Tri Apriansyah Putra, ⁶Alif Bahtiar Pamulaan, ⁷Helen Susanti

^{1,2,5,6,7}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

³Program Studi Arsitektur, Universitas Sriwijaya

⁴Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya

*Penulis Koresponden; farida_wd@fkip.unsri.ac.id

Email: sshafruddinyusuf@fkip.unsri.ac.id, ardiansyah@ft.unsri.ac.id, rahmi.bimb@gmail.com, diki.tri@fkip.unsri.ac.id, alifbahtiarp@fkip.unsri.ac.id, helensusanti@fkip.unsri.ac.id

Abstract

Tourism is becoming one of the industries that is increasing. Moreover, tourism in Indonesia is very thick with elements of history, culture, and local wisdom, making tourism a mainstay sector of the government in improving the economy while maintaining historical and cultural preservation. Based on a needs analysis survey conducted with several members of the HPI Palembang, it was found that there are still members of the HPI Palembang experiencing obstacles and limitations when they serve as tour guides in the city of Palembang. Departing from these problems, the Community Service team of the History Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Sriwijaya University held Community Service for members of the HPI Palembang. This service aims to assist HPI Palembang members in fully understanding the history and culture of Palembang City and making pocketbooks as their information media in carrying out the task of guiding tours. This service showed a sharp increase in the understanding of HPI Palembang members towards the historical and cultural material of Palembang City. This service has been considered successful because it can help answer the problems of HPI Palembang members in understanding the history and culture of Palembang City.

Keywords: *Mentoring, Informative Media, Pocketbook, History-Culture, Palembang*

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu industri yang berkembang dengan sangat cepat. Apalagi wisata di Indonesia sangat kental dengan unsur-unsur sejarah, kebudayaan, dan kearifan lokal, membuat pariwisata menjadi sektor andalan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian sekaligus menjaga pelestarian sejarah dan budaya. Berdasarkan survei analisis kebutuhan yang dilakukan dengan beberapa anggota HPI Cabang Palembang, didapatkan bahwa masih ada anggota HPI Cabang Palembang mengalami kendala dan keterbatasan saat mereka bertugas sebagai pemandu wisata di kota Palembang. Berangkat dari permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat untuk anggota

HPI Cabang Palembang. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu anggota HPI Cabang Palembang dalam memahami secara utuh sejarah dan budaya kota Palembang serta pembuatan buku saku (*Pocket Book*) sebagai media informasi mereka dalam melaksanakan tugas memandu wisata. Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan tajam pemahaman anggota HPI Cabang Palembang terhadap materi sejarah dan budaya Kota Palembang. Pengabdian ini telah dianggap berhasil karena dapat membantu menjawab permasalahan anggota HPI Cabang Palembang dalam memahami sejarah dan budaya kota Palembang.

Kata Kunci: *Pendampingan, Media Informatif, Buku Saku, Sejarah-Budaya, Palembang*

Pendahuluan

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan tersebut (Soedarso et al., 2014). Secara gramatikal pariwisata merujuk pada bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yakni “pari” berarti penuh dan “wisata” berarti perjalanan sehingga secara keseluruhan pariwisata adalah fenomena yang ditimbulkan akibat perjalanan yang dilakukan seseorang untuk berbagai tujuan (Suryani, 2017). Menurut World Trade Organization (WTO) pariwisata merupakan kegiatan manusia yang didorong keinginan untuk melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Selain itu, pariwisata juga dimuat dalam Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Indonesia memiliki berbagai macam sumber kekayaan alam dan manusia yang jika dikelola dengan baik akan membawa keuntungan besar bagi pendapatan negara. Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana perekonomian negara adalah dengan menciptakan destinasi wisata di berbagai daerah (provinsi) Indonesia (Setiawan, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi negara karena dapat meningkatkan devisa negara dan menggerakkan roda perekonomian daerah walaupun dalam bentuk industri pelayanan dan jasa (Darmatasia et al., 2020). Bagi daerah yang tidak memiliki sumber daya alam yang pusat perekonomiannya maka sektor pariwisata biasanya mampu menjadi tulang punggung perekonomian daerah tersebut (Riani, 2021). Kita tahu bahwa sektor pariwisata dapat berperan dalam pembangunan nasional melalui penghasilan negara, memperluas lapangan pekerjaan, membangkitkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat, pajak dan sebagainya yang membuat pariwisata menjadi sektor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional (Prastika & Sunarta, 2018).

Sektor pariwisata memiliki nilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah karena dapat menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Disamping itu, pariwisata juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap bangsa dan lingkungan sekitar. Pemerintah telah berusaha mengeluarkan berbagai kebijakan terpadu tentang pariwisata, terutama dalam hal produk wisata dan industri jasa

pariwisata (Natasha, 2020). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan asli daerah serta dapat melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan (Rusyidi & Fedryansyah, 2018).

Pariwisata menjadi salah satu industri yang berkembang dengan sangat cepat. Objek-objek yang baru dibuat atau ditemukan dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung berwisata. Apalagi wisata di Indonesia sangat kental dengan unsur-unsur kebudayaan, kearifan lokal dan sejarah, membuat pariwisata menjadi sektor andalan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian sekaligus menjaga pelestarian sejarah dan budaya (Mirdad & Bustamin, 2020). Pariwisata berbasis sejarah dan budaya merupakan aset yang berpotensi untuk dikembangkan di setiap daerah (Asril, 2022). Hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan kepentingan memacu pendapatan daerah, melainkan juga urgensi terhadap pengembangan perekonomian masyarakat lokal dan perlindungan terhadap warisan sejarah dan budaya setempat (Adi & Saputro, 2017).

Menurut Suyatmin (2014) objek sejarah berpotensi dijadikan sebagai tempat pariwisata yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah. Tentu hal ini menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lain dan bahkan menjadi karakteristik tersendiri (Sukmaratri, 2018). Pariwisata sejarah menjadi salah satu tempat wisata menarik yang mampu menggerakkan para wisatawan untuk berkunjung. Dengan semakin banyaknya daya tarik yang terdapat dalam objek wisata tersebut, maka semakin banyak pula wisatawan datang ke tempat tersebut (Arif, 2019; Zakaria & Suprihardjo, 2014).

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2005 mencatat kunjungan ke objek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya (Timothy dan Nyaupane dalam Kausar, 2013). Dua jenis kegiatan wisata yang erat hubungannya dengan warisan budaya dan peninggalan sejarah adalah *Cultural Tourism* (wisata budaya) dan *Heritage Tourism* (wisata ke situs-situs sejarah atau pusaka) (Putra & Dwijendra, 2022). *Cultural Tourism* dapat didefinisikan sebagai minat khusus yang menekankan pada pencarian dan partisipasi dalam pengalaman budaya yang baru dan mendalam baik dari segi aspek estetika, intelektual, emosional, dan psikologis. Dengan demikian, *Cultural Tourism* dapat berbentuk kunjungan ke museum, galeri, festival, situs sejarah, pertunjukan seni, dan sebagainya (Kausar, 2013). Sedangkan *Heritage Tourism* dapat didefinisikan sebagai kunjungan ke situs peninggalan sejarah dan warisan budaya. *Heritage Tourism* lebih menekankan pada tempat atau menyiratkan bahwa kegiatan wisata harus dilakukan pada situs secara langsung (Putra & Dwijendra, 2022).

Kota Palembang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan, mempunyai peluang besar dalam mengembangkan pariwisata *Heritage Tourism* dan *Cultural Tourism*. Hal tersebut bukan tanpa dasar, mengingat kota Palembang dibangun pada 17 Juni 683 Masehi, berarti Palembang telah berusia 1340 tahun dan menjadi kota tertua di Indonesia. Dengan rentang usia seperti itu, Palembang memiliki banyak peninggalan sejarah baik yang bersifat material (benda) maupun immaterial (budaya) (Krisnawati, 2015; Sukmaratri, 2018). Apalagi Kota Palembang telah melalui berbagai masa seperti masa pra-Sriwijaya, Kerajaan

Sriwijaya, Kerajaan Palembang, Kesultanan Palembang, kolonial, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan. Dari lintasan zaman tersebut, tentu kota Palembang memiliki kekayaan peninggalan sejarah dan budaya yang melimpah sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk bidang pariwisata *Heritage Tourism* dan *Cultural Tourism*. Seperti contoh, 1) Jembatan Ampera; 2) Benteng Kuto Besak; 3) Pulau Kemaro; 4) Kampung Kapitan; 5) Kampung Arab; 6) Bukit Siguntang; 7) Masjid Agung Jaya Wikramo Palembang; 8) Museum Sultan Mahmud Badaruddin II; 9) Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya (TWKS); 10) Monumen Perjuangan Rakyat; 11) Kompleks Pemakaman Gede Ing Suro dan sebagainya (Mustika & Sugara, 2017; Republika, 2022; VOI Sumsel, 2021).

Untuk menunjang terwujudnya sektor pariwisata sejarah dan budaya yang berkualitas, maka tidak hanya peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya saja yang diperhatikan, melainkan juga dibutuhkan keterlibatan organisasi pariwisata profesional agar dapat mewujudkan pariwisata sejarah dan budaya yang optimal. Organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) cabang Kota Palembang merupakan salah satu organisasi kepariwisataan nasional yang bergerak di bidang *Guiding Tourism* (memandu wisata). HPI adalah asosiasi pelaku pariwisata yang menaungi pemandu wisata selaku pelayan atau ujung tombak seluruh aktivitas wisatawan di lapangan. HPI merupakan organisasi pemberdayaan pramuwisata dengan berlandaskan pedoman yang jelas (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), fungsi struktur keanggotaan (hierarki), kesadaran pengurus, dan kode etik. Dengan demikian, semua anggota pramuwisata dapat menjalankan fungsinya masing-masing secara profesional dan kompeten.

Palembang merupakan kota pusaka yang kaya akan peninggalan sejarah dan budaya. Sudah pasti, semua pariwisata yang ditawarkan oleh Palembang akan berkelindan dengan aspek sejarah dan budaya. Mengingat kebanyakan anggota HPI cabang Palembang tidak berlatarbelakang akademis sejarah (Sejarawan), maka harus ada media penguat yang mudah dijangkau oleh mereka selama memandu wisatawan agar keprofesionalan dalam menyajikan carita sejarah dan budaya kota Palembang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pembuatan buku saku (*Pocket Book*) sejarah dan budaya Palembang dapat berguna bagi anggota HPI Palembang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku saku adalah buku yang diterbitkan dalam ukuran kecil (sekitar 17 x 11 cm) yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Buku saku sejarah dan budaya Palembang merupakan buku yang berisikan tentang seputar informasi sejarah (historiografi) dan budaya kota Palembang. Buku saku digunakan sebagai penunjang bacaan untuk mempermudah anggota HPI Palembang dalam menjelaskan cerita sejarah dan budaya Palembang yang kredibel. Ukurannya yang kecil, ringan, dan bersifat *userfriendly* (mudah digunakan) memudahkan dibawa pada saat dibutuhkan (Viranti & Hastuti, 2022). Materi yang tersusun dalam buku saku ini dimuat secara kronologis dan metodologis. Hal tersebut dilakukan agar anggota HPI Palembang dapat memahami secara mendalam historiografi dan budaya Palembang sehingga dapat menyajikan cerita sejarah yang lebih kredibel, otentik dan terpercaya (berbasis data). Mengingat seorang pemandu wisata adalah medium terdepan (berhadapan langsung dengan klien/wisatawan) dalam

menuturkan narasi sejarah dan budaya Palembang. Maka, pembuatan buku saku ini sangat berguna bagi anggota HPI Palembang.

Kesadaran bersama anggota HPI Palembang terhadap historiografi sejarah dan budaya Palembang, harus dibangun mulai dari sekarang. Semua anggota HPI Palembang harus terlibat karena sebagai garda terdepan dalam mengembangkan pariwisata sejarah dan pelestarian budaya Palembang. Untuk membangun kesadaran tersebut maka organisasi HPI Cabang Palembang meminta bantuan kepada pihak yang berwenang untuk mengadakan pendampingan dan pelatihan pembuatan buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya Kota Palembang agar para anggota HPI Cabang Palembang dapat memahami secara utuh historiografi sejarah dan budaya kota Palembang untuk kepentingan pariwisata. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian untuk anggota HPI Cabang Palembang di kota Palembang. Adapun judul kegiatan pengabdian ini adalah “Pendampingan Pembuatan Buku Saku (*Pocket Book*) Pariwisata Sejarah dan Budaya Kota Palembang Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang. Tujuan pengabdian ini agar dapat mengedukasi seluruh anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang mengenai sejarah dan budaya Kota Palembang. Manfaat yang didapatkan mitra adalah pelatihan *workshop* sejarah dan produk buku saku untuk seluruh anggota HPI Cabang kota Palembang.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota HPI Cabang Palembang tentang pembuatan buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya Kota Palembang. Metode pendampingan merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan dalam masyarakat, baik dalam bentuk konsultasi, pemecahan masalah, maupun pemberian solusi (Zitri et al., 2023).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dilakukan sosialisasi kepada seluruh anggota HPI Cabang Palembang terkait historiografi sejarah dan budaya Kota Palembang. Selanjutnya melakukan pelatihan tentang pembuatan produk buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya Kota Palembang yang akan digunakan anggota HPI Cabang Palembang sebagai salah satu media pembantu mereka dalam menjalankan tugas memandu wisata. Dan peluncuran produk/media buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya Kota Palembang untuk anggota HPI Cabang Palembang. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah para pemandu wisata/pramuwisata kota Palembang yang tergabung dalam organisasi HPI Cabang Palembang. Evaluasi dilakukan dengan baik selama proses pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perhatian para pemandu wisata sejarah selama proses pendampingan berlangsung. Instrumen evaluasi dalam bentuk lembar observasi, angket pemahaman, dan angket kepuasan. Setelah kegiatan dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pendampingan ini, melalui instrument evaluasi yang berbentuk angket pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan untuk menggali pemahaman anggota HPI Cabang Palembang dalam pembuatan buku saku (*Pocket Book*) serta materi historiografi pariwisata sejarah dan budaya kota

Palembang. Evaluasi akan dilakukan pada produk yang dihasilkan berupa buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya Kota Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk para pemandu wisata atau pramuwisata kota Palembang yang tergabung dalam organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang dengan total peserta sebanyak 21 orang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yakni pada tanggal 15 September 2023, 26 September 2023, dan 10 Oktober 2023. Pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *Zoom Meeting Conference* yang diikuti oleh seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dan anggota HPI Cabang Palembang yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, pada tanggal 26 September 2023 diadakan pendampingan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) yang bertempat di Aula Gedung II FKIP Kampus Ogan Palembang, Universitas Sriwijaya di Jalan Ogan, Bukit Lama, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pertemuan kedua pendampingan ini diikuti oleh seluruh anggota tim pengabdian yang terdiri dari dosen, alumni, dan mahasiswa berjumlah 15 orang serta peserta pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari para pemandu wisata/pramuwisata HPI Cabang kota Palembang berjumlah 21 orang. Selanjutnya, pada tanggal 10 Oktober 2023 diadakan lagi pendampingan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting Conference* yang diikuti oleh seluruh anggota tim dan peserta pengabdian kepada masyarakat ini. Seluruh peserta sangat bersemangat dan berantusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena bagi mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan ini sangat mereka butuhkan sebagai upaya peningkatan diri bagi profesi mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM Luring (26 September 2023)

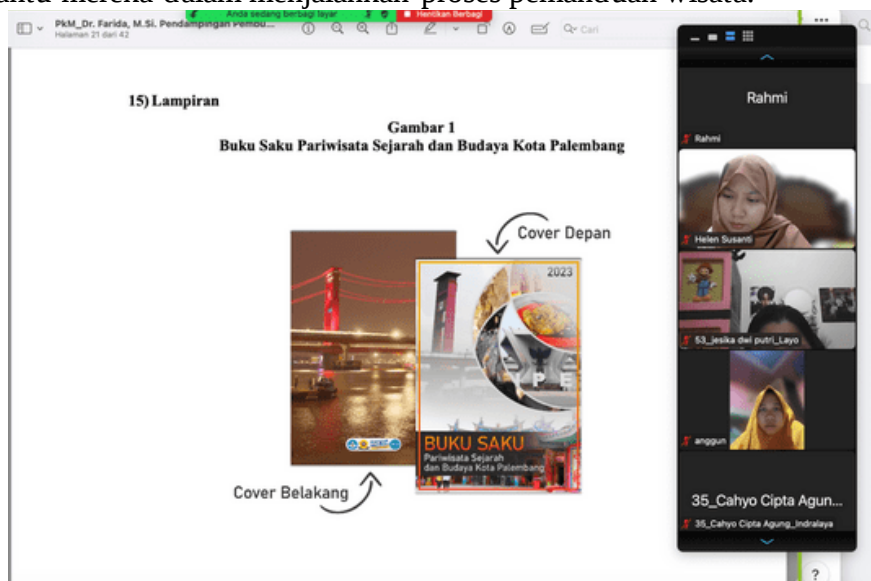
Teknis dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua tahapan, yakni pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri. Pelatihan terbimbing dilakukan pada pertemuan pertama (daring) tanggal 15 September

2023, pertemuan kedua (luring) tanggal 26 September 2023, dan pertemuan ketiga (daring) tanggal 10 Oktober 2023. Dalam pelaksanaan luring pertemuan kedua, para peserta pengabdian kepada masyarakat mendengarkan paparan materi dari tim pengusul pengabdian yang terdiri dari Dr. Farida, M.Si., Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Ardiansyah S.T., M.T., dan Dra. Rahmi, M.Pd. Kons. Materi yang dipresentasikan berupa *Slide Show Power Point* yang berisi materi sosialisasi historiografi dan tema-tema sejarah Kota Palembang, budaya-budaya kota Palembang, pembuatan buku saku (*Pocket Book*), dan materi pariwisata sejarah-budaya Kota Palembang. Sebelum pemaparan materi, masing-masing peserta terlebih dahulu mengisi angket pemahaman awal melalui *Google Form* di gawai masing-masing yang telah dikirim melalui aplikasi *Chatting Whatsapp*. Tujuan pemberian angket pemahaman awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta pengabdian terhadap materi yang akan diberikan. Setelah angket pemahaman awal diisi, pemaparan materi pengabdian mulai di presentasikan.

Pada akhir kegiatan, semua materi telah selesai dipresentasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Masing-masing peserta diminta mengerjakan angket pemahaman (setelah materi) yang terkait dengan materi yang disampaikan. Angket pemahaman ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk menguji sejauh mana keberhasilan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam menerima dan memahami dengan baik paparan yang disampaikan. Untuk memantapkan materi yang disampaikan, sebelum penutupan kegiatan pengabdian, peserta dibagi kedalam 4 kelompok untuk mengerjakan tugas mandiri secara berkelompok. Pelatihan mandiri ini berupa pemberian tugas kelompok kepada seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat yang mengikuti pemaparan materi pengabdian secara luring pada tanggal 26 September 2023 di Aula FKIP Kampus Ogan Palembang.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi organisasi HPI Cabang Palembang pada hari pertama, yakni 15 September 2023 diisi dengan kegiatan studi pendahuluan dan observasi lapangan melalui kegiatan wawancara bersama anggota HPI Cabang Palembang untuk melihat sejauh mana pengetahuan anggota HPI Cabang Palembang dan kebutuhan apa yang diperlukan anggota HPI Cabang Palembang selama bekerja di lapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi tersebut terungkap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anggota HPI Palembang dalam melaksanakan kegiatan pemanduan wisata (*Tour Guide*). Salah satu masalah penting yang sangat membutuhkan pemecahan masalah adalah mengenai persamaan persepsi narasi wisata sejarah dan budaya kota Palembang. Setiap pemandu wisata kerap memiliki informasinya tersendiri mengenai sejarah dan budaya Kota Palembang sehingga kerap tidak efektif dalam menjalankan tugas pemanduan wisata. Ditambah lagi, tidak semua anggota HPI Cabang Palembang mahir dan ahli dalam penguasaan materi sejarah dan budaya kota Palembang sehingga informasi yang disajikan pun terkadang tidak sesuai dengan yang aslinya. Apalagi saat menjalankan tugas pemanduan, kerap peserta wisata sulit untuk menerima informasi yang dijelaskan karena ketidakcukupan informasi yang mereka serap dan kondisi lapangan yang terkadang membuat mereka sulit untuk mengerti cerita yang disajikan. Oleh karena itu, para pemandu wisata ini sangat membutuhkan pendampingan materi sejarah dan budaya kota Palembang,

sekaligus mereka juga membutuhkan adanya suatu produk/media yang dapat membantu mereka dalam menjalankan proses pemanduan wisata.



Gambar 2. Kegiatan PkM Daring Pertemuan Pertama (15 September 2023)

Melihat hasil studi pendahuluan dan observasi diawal, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini menyajikan materi pemanduan wisata sejarah dan budaya serta media yang dapat digunakan oleh anggota HPI Cabang Palembang. Materi pendampingan pada hari pelaksanaan tanggal 26 September 2023 dipaparkan oleh keempat narasumber yang merupakan anggota tim dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dr. Farida, M.Si. menyampaikan materi tentang “potensi wisata sejarah dan budaya kota Palembang”. Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D. menjelaskan materi tentang “Palembang masa kolonial, kemerdekaan, dan pasca-kemerdekaan serta *Heritage* yang ada di kota Palembang”. Selanjutnya, Ardiansyah, S.T., M.T., menyampaikan materi tentang “Bangunan-bangunan bersejarah dan Peninggalan masa Kedatuan Sriwijaya”. Terakhir, penyampaian materi dilakukan oleh Dra. Rahmi, M.Pd., Kons. yang menyampaikan materi tentang “pembuatan buku saku (*Pocket Book*) sebagai media pendukung wisata sejarah dan budaya kota Palembang”. Materi-materi ini dipaparkan selama kurang lebih 30 menit. Serta terdapat sesi tanya-jawab antara peserta dan narasumber pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dari awal dan akhir karena tingginya minat para peserta dalam menerima materi yang disampaikan oleh para narasumber. Berikut ini rincian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya.

Kegiatan pertama diawali dengan registrasi peserta. Setelah registrasi, peserta diminta untuk mengisi angket pemahaman awal untuk mengukur sejauh mana peserta mengetahui materi pendampingan. Setelah mengisi angket pemahaman awal, pembukaan kegiatan disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya (Dr. Farida, M.Si.), doa, penyampaian materi, diskusi, tanya-jawab, angket pemahaman setelah materi, dan penutup. Peserta pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pembuatan Buku Saku (*Pocket Book*) Pariwisata Sejarah dan Budaya Kota

Palembang Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang” sebanyak 21 orang yang keseluruhannya sebagai pemandu wisata di Kota Palembang.

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Farida, M.Si. yang mempresentasikan tentang “Potensi Wisata Sejarah dan Budaya Kota Palembang”. Materi selanjutnya disampaikan oleh Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dengan judul “Palembang masa kolonial, kemerdekaan, dan pasca-kemerdekaan serta *Heritage* yang ada di kota Palembang”. Materi selanjutnya disampaikan oleh Ardiansyah, S.T., M.T. dengan judul “Bangunan-bangunan bersejarah dan Peninggalan masa Kedatuan Sriwijaya”. Materi terakhir disampaikan oleh Dra. Rahmi, M.Pd. Kons. dengan judul pembuatan buku saku (*Pocket Book*) sebagai media pendukung wisata sejarah dan budaya kota Palembang”. Masing-masing narasumber diberi kesempatan untuk memaparkan materinya selama kurang lebih 30 menit.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Dr. Farida, M.Si.

Fase akhir pengabdian yang dilaksanakan di Aula FKIP Kampus Ogan Palembang, para peserta diberi tugas mandiri oleh narasumber untuk mengumpulkan teks narasi sejarah dan budaya Kota Palembang secara berkelompok sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh narasumber melalui pemaparan materinya. Tugas yang telah diselesaikan diserahkan peserta secara langsung ke Dr. Farida, M.Si. Tugas-tugas yang telah dikumpulkan akan dikoreksi dan dibahas dalam pertemuan daring ketiga melalui aplikasi *Zoom Meeting Conference* yang akan dilaksanakan pada 10 Oktober 2023. Berdasarkan diskusi antara narasumber dan peserta pada tanggal 10 Oktober 2023 telah berhasil dilaksanakan *Zoom Meeting* bersama 30 orang (tim pengabdian dan peserta) seperti yang dilaksanakan secara *Offline* di Aula FKIP Kampus Ogan Palembang. Pada pertemuan di ruang *Zoom Meeting* ini, tugas yang sudah dibuat oleh peserta secara berkelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk merevisi tugas yang telah diperiksa.



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Ardiansyah, M.T.

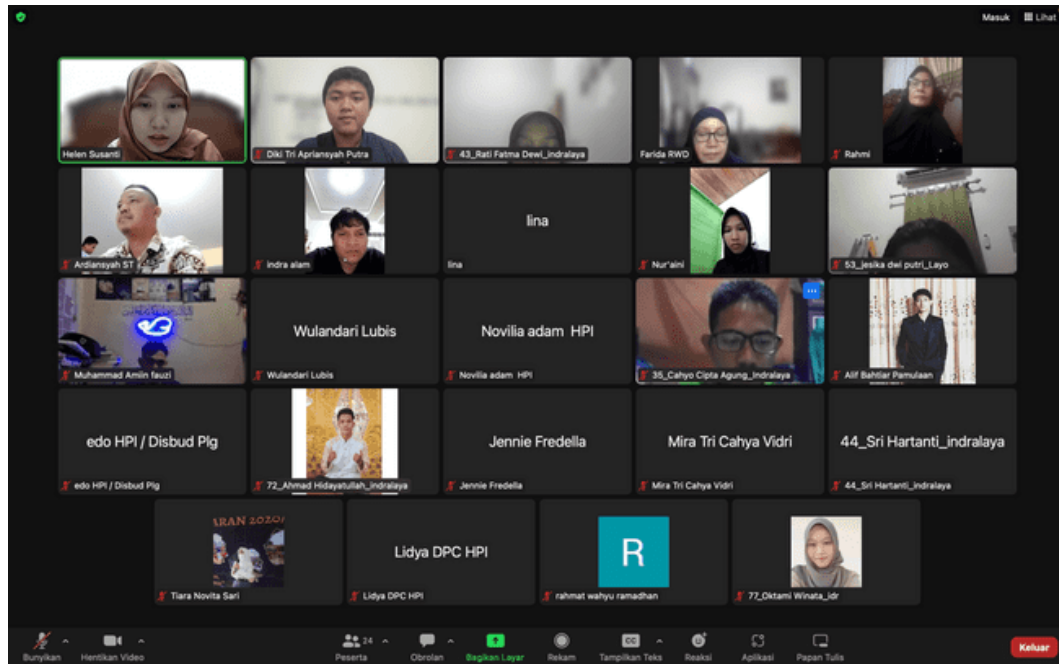
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan meliputi tes pengetahuan terhadap tema pengabdian dan materi yang dijelaskan pada saat pelaksanaan pengabdian, Evaluasi pertama yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta pengabdian yang dapat diketahui dari data nilai angket pemahaman awal yang diberikan ke peserta di awal kegiatan. Angket pemahaman awal ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda tentang sejarah dan budaya kota Palembang serta media/produk pembelajaran buku saku (*Pocket Book*).

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Angket Pemahaman

No	Angket	Peserta	Sangat Tidak Paham	Tidak Paham	Cukup Paham	Paham	Sangat Paham
1	Pemahaman Awal	21	60,02%	29,98%	10,00%	0,00%	0%
2	Pemahaman Sesudah	21	0,00%	0,00%	0,00%	20%	80%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tajam pemahaman peserta pengabdian setelah mendapatkan materi tentang sejarah dan budaya Kota Palembang dan pembuatan buku saku (*Pocket Book*) pariwisata dari narasumber tim pengabdian. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 kolom 1 yakni tingkat pemahaman awal peserta pengabdian tentang materi sejarah dan budaya Kota Palembang dan pembuatan buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sangat kecil sekali. Jumlah peserta yang tidak paham sebesar 60.02%, tidak paham 29.98%, cukup paham 10.00%. Setelah para narasumber memaparkan materi terkait materi sejarah dan budaya Kota Palembang dan pembuatan buku saku (*Pocket Book*) pariwisata terjadi peningkatan tajam pemahaman peserta pengabdian yang dapat dilihat pada tabel 1 nomor 2, yakni paham sebesar 20.00% dan sangat paham 80.00%. Kegiatan ini ditutup pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 via *Zoom Meeting Conference* setelah semua peserta pengabdian mengumpulkan

tugas mandiri yang diberikan pada 26 September 2023 dan di nilai pada 7 Oktober 2023.



Gambar 5. Kegiatan PkM Daring Pertemuan Ketiga (10 Oktober 2023)

Dalam mengembangkan pariwisata sejarah dan budaya kota Palembang, tentu literasi tentang sejarah dan budaya kota Palembang harus memadai agar dapat dipertanggungjawabkan fakta dan kevalidan informasi yang disampaikan kepada wisatawan. Oleh karena itu, buku saku sejarah dan budaya kota Palembang sangat berguna bagi industri pariwisata sejarah dan budaya agar dapat mempermudah pemandu wisata dan wisatawan dalam memahami sejarah dan budaya di kota Palembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku saku adalah buku yang diterbitkan dalam ukuran kecil (sekitar 17 x 11 cm) yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Buku saku cenderung berisi poin-poin penting yang memadukan antara gambar dengan teks dan menitikberatkan pada simbol-simbol visualis untuk memperjelas sajian informasi dan menarik perhatian (Fitrianingsih, 2019). Buku saku digunakan ini digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi yang bersifat searah sehingga dapat mengembangkan potensi terhadap pembaca. Manfaat buku saku sendiri merupakan media singkat yang memberikan informasi mengenai suatu hal tertentu dan sangat efektif karena bersifat mudah digunakan (Saputro et al., 2020).

Buku saku merupakan media cetak yang mempunyai kelebihan dari media cetak lainnya. Menurut Murtiyono (2016) buku saku memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) tampilan fisik bukunya sangat menarik, 2) informasi yang disampaikan mudah dimengerti, 3) mudah dibawa kemana-mana, dan 4) kaya warna dan gambar) (Murtiyono, 2016). Sedangkan menurut Putri dan Listiyadi (2014) penyajian buku saku lebih menarik dari buku-buku pada umumnya karena penggunaan warna dan gambar yang dominan sehingga tampilan lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu buku saku juga membantu pembaca dalam berimajinasi karena disajikan secara verbal dan visual

sehingga penyerapan informasi dan daya ingat pembaca bisa terakomodasi dengan baik (Putri & Listiyadi, 2014). Buku saku sejarah dan budaya kota Palembang merupakan buku yang berisi tentang seputar informasi sejarah dan budaya di kota Palembang. Buku saku ini digunakan sebagai penunjang bacaan untuk pemandu wisata dan wisatawan terkait narasi sejarah dan budaya Palembang secara valid dan terpercaya. Ukurannya yang kecil, ringan, dan bersifat *userfriendly* (mudah digunakan) memudahkan dibawa pada saat dibutuhkan (Viranti & Hastuti, 2022). Materi yang disusun dalam buku saku ini, dimuat secara kronologis dan metodologis. Oleh karena itu, informasi yang tersaji didalamnya berbasis data dan terjamin keabsahannya.

Dengan adanya media informatif buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya kota Palembang tentu sangat membantu anggota HPI Cabang Palembang dalam menjalankan profesinya sebagai pemandu wisata/pramuwisata. Berpijak pada permasalahan diatas berdasarkan pada analisis kebutuhan, maka hadirnya buku saku (*Pocket Book*) pariwisata sejarah dan budaya kota Palembang dianggap mampu menjadi jawaban atas kendala yang mereka hadapi selama ini. Ditambah lagi dengan terjadi peningkatan tajam pemahaman anggota HPI Canag Palembang melalui pengukuran/evaluasi yang dilakukan, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dianggap sukses dalam membantu pemecahan masalah yang ada di anggota HPI Cabang Palembang.



Gambar 6. Foto Bersama Tim dan Peserta PkM

Simpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pendampingan Pembuatan Buku Saku (*Pocket Book*) Pariwisata Sejarah dan Budaya Kota Palembang bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang” berjalan dengan lancar. Para peserta tidak hanya mendapat

pengetahuan tentang historiografi sejarah dan budaya kota Palembang saja, melainkan juga tentang pembuatan buku saku (*Pocket Book*) yang dapat mereka gunakan sebagai media informasi untuk membantu dalam menjalankan profesinya sebagai pemandu wisata/pramuwisata di kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Adi, S. W., & Saputro, E. P. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis: "Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia"*, 744–751.
- Arif, M. (2019). Menelusuri Potensi Obyek Wisata Sejarah Kota Makassar. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Asril. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Sejarah Situs Candi Muara Takus Berbasis Kearifan Lokal Melayu di Desa Muara Takus Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(1), 1–8.
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *E-Journal Administrasi Publik*, 8(1), 8707–8718.
- Fitrianingsih, H. (2019). Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis. *UNY FLE*, 8(3).
- Kausar, D. R. (2013). Warisan Budaya, Pariwisata, dan Pembangunan di Muara Jambi, Sumatera. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 13–24.
- Krisnawati, E. (2015). Citra Pesona Kota Surakarta dalam Upaya Mewujudkan Destinasi Wisata Terkait Obyek Wisata yang Ada. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(20).
- Mirdad, J., & Bustamin. (2020). Kebudayaan dan Wisata Sejarah: Eksistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata di Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(2), 215–226.
- Murtiyono, A. T. (2016). Pengembangan Buku Saku Permainan Sepakbola Pada Siswa Di SD Negeri Ii Temanggung I Kabupaten Temanggung Jawa tengah. *PGSD Penjaskes*, 5(3).
- Mustika, & Sugara, E. P. A. (2017). Desain Peta Interaktif Lokasi Bangunan Bersejarah Kota Palembang. *Prosiding Seminar Sains Nasional Dan Teknologi*.
- Natasha, A. (2020). *Strategi Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam Mengembangkan Potensi Sungai Sekanak sebagai Salah Satu Destinasi Wisata*. Universitas Sriwijaya.

- Prastika, Y., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Wisata*, 6(1), 110.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (5th ed.). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, I. M. A. D., & Dwijendra, N. K. A. (2022). Mengembangkan Heritage Tourism Di Kota Denpasar Dengan Memanfaatkan Dokar Hias. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 21(2), 161–168.
- Putri, V. C., & Listiyadi, A. (2014). Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Republika. (2022, November 10). Kota Palembang Miliki Tempat Wisata Bersejarah Menarik Dikunjungi. *Republika*. <https://ihram.republika.co.id/berita/rl4egm366/kota-palembang-miliki-tempat-wisata-bersejarah-menarik-dikunjungi>
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Saputro, R. A., Idris, M., & Suryani, I. (2020). Sejarah dan Budaya Palembang Barat sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1).
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-7*.
- Soedarso, Nurif, M., & Windiani. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 136–149.
- Sukmaratri, M. (2018). Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang. *Jurnal Planologi*, 15(2), 164–179.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Viranti, & Hastuti, H. (2022). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Yang Disusun Secara Kronologis Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Kronologi*. *Jurnal Kronologi*, 4(1), 283–296.
- VOI Sumsel. (2021, March 13). 8 Wisata Sejarah Palembang, Dari Zaman Sriwijaya sampai Sultan Darussalam. *VOI Sumsel*. <https://sumsel.voi.id/aktual/38673/8-wisata-sejarah-palembang-dari-zaman-sriwijaya-sampai-sultan-darussalam>

- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pemakasan. *Jurnal Teknis POMITS. Jurnal Teknik ITS*, 3(2), 245–249.
- Zitri, I., Rifaid, & Darmansyah. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Kepada Masyarakat Guna Menciptakan Masyarakat Yang Sadar Pemilu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1648–1653.

Pendampingan Pembuatan Buku Saku (*Pocket Book*) Pariwisata Sejarah Dan Budaya Kota Palembang
Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Palembang
**Farida R. Wargadalem, Syafruddin Yusuf, Ardiansyah, Rahmi,
Diki Tri Apriansyah Putra, Alif Bahtiar Pamulaan, Helen Susanti**
